

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Hasil penilaian kapasitas daerah dalam pengurangan risiko bencana erupsi Gunung Merapi di Kabupaten Magelang adalah 92,5% sehingga masuk dalam **kategori A** yang artinya kapasitas daerah dalam pengurangan risiko bencana sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat melalui hasil persentase pada masing-masing prioritas pelaksanaan pengurangan risiko bencana.

Hasil persentase pada prioritas ke-1 adalah 100% maka masuk **kategori A** yang artinya pengurangan risiko bencana di Kabupaten Magelang sudah menjadi tujuan nasional dan daerah dengan landasan kelembagaan yang kokoh untuk implementasi yang prima. Hasil persentase pada prioritas ke-2 adalah 100%, masuk pada **kategori A** yang artinya berkenaan dengan penilaian risiko bencana daerah berdasarkan informasi bahaya dan kerentanan dan termasuk bahaya di sektor daerah, Kabupaten Magelang memiliki kapasitas yang sangat baik.

Hasil persentase pada prioritas ke-3 adalah 75% maka termasuk **kategori B**. Artinya, dalam memanfaatkan informasi, inovasi, dan edukasi untuk menciptakan kapasitas dan budaya aman bencana di semua tingkatan, Kabupaten Magelang memiliki kapasitas yang baik. Hasil persentase pada prioritas ke-4 adalah 87,5% yang masuk **kategori A** yang artinya kemampuan Kabupaten Magelang dalam menurunkan faktor risiko fundamental sangat baik.

Hasil persentase pada prioritas ke-5 adalah 100% maka masuk dalam **kategori A** yang artinya kemampuan Kabupaten Magelang dalam meningkatkan

kesiapsiagaan bencana untuk respon yang efisien di semua tingkatan memiliki kapasitas yang sangat baik.

4.2. Saran

Hasil persentase pada prioritas ke-1, prioritas ke-2, dan prioritas ke-5 memiliki kesamaan yaitu mencapai 100%, kemudian pada prioritas ke-4 mencapai 87,5%. Empat prioritas tersebut sudah masuk dalam kategori yang sangat baik sehingga upaya-upaya dalam pengurangan risiko bencana erupsi Merapi yang telah dilakukan harus dipertahankan dan ditingkatkan bila diperlukan. Pada prioritas ke-3 hasil persentase adalah 75% sehingga memiliki kapasitas yang baik.

Hasil persentase 5 prioritas pelaksanaan pengurangan risiko bencana tersebut menunjukkan nilai terendah berada di prioritas ke-3 yang disebabkan oleh kurangnya inovasi dalam upaya mengurangi risiko bencana terutama dalam upaya membangun sadar bencana di semua tingkat sehingga harus dibangun kapasitas yang lebih baik. Rekomendasi yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan edukasi tentang kebencanaan di bidang pendidikan. Sosialisasi kebencanaan tidak menjamin dapat berjalan efektif untuk semua tingkat karena anak usia dini pada sekolah dasar belum memiliki kesiapsiagaan dalam menyikapi potensi bencana sehingga perlu dipersiapkan dengan metode yang lebih inovatif dan dapat diterima oleh anak usia dini yaitu dengan menerapkan metode *role play*. Memberikan pengetahuan tentang kebencanaan melalui metode *role play* (bermain peran) akan menciptakan perilaku siap siaga pada mitigasi bencana dengan memperhatikan parameter kesiapsiagaan

meliputi pengetahuan, rencana kedaruratan, peringatan dini, dan mobilisasi sumber daya.

2. Memperkuat edukasi kebencanaan di bidang pendidikan pada tingkat menengah hingga perguruan tinggi melalui kegiatan-kegiatan pelatihan tanggap darurat, simulasi tanggap darurat, dan kegiatan mitigasi lainnya. Memperkuat kesiapsiagaan bencana dilakukan dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler kebencanaan di lingkungan sekolah dan unit kegiatan mahasiswa bidang kebencanaan untuk lingkungan perguruan tinggi.
3. Optimalisasi program Taruna Siaga Bencana (Tagana). Program Tagana dilaksanakan dengan cara memberikan materi tentang kebencanaan sebagai bekal pengetahuan, memberikan sosialisasi tentang upaya penyelamatan dari bencana, dan melaksanakan pelatihan dan simulasi penyelamatan diri dari bencana. Melalui program Tagana ini akan membangun sekolah siap bencana dan mengembangkan potensi peserta didik yang memiliki pengetahuan memadai tentang kebencanaan sehingga mereka mampu mempersiapkan diri dalam menghadapi risiko bencana dan terbangun budaya aman bencana atau tangguh bencana.